

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebenarnya tidak pernah lepas dari pendidikan. Baik itu pendidikan yang dilakukan secara tidak sadar ataupun sadar. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Apabila dilihat dari segi peristiwa, pendidikan dibagi menjadi 3 macam, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih dipertegas lagi dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas sangat penting keberadaannya bahkan dapat dikatakan pendidikan merupakan masa depan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DEPPENAS, 2003), hal. 1

mewujudkan perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu orang tua, guru, tenaga pendidik lain, maupun lingkungan sekitar yang mendukung penyelenggaraan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Salah satu hal yang dipelajari dalam pendidikan yaitu belajar tentang ilmu matematika. Dalam kehidupan sehari-hari ilmu matematika banyak dimanfaatkan. Selain itu, matematika juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi landasan perkembangan teknologi modern, dan bahkan matematika diberi predikat sebagai ratunya ilmu. Matematika bukan hanya alat bantu untuk matematika itu sendiri, tetapi banyak konsep-konsepnya yang sangat diperlukan oleh ilmu lainnya, seperti kimia, fisika, biologi, teknik, dan farmasi. Dalam mempelajari matematika memerlukan peranan penting kecerdasan.<sup>2</sup>

Kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ).<sup>3</sup> Salah satu kecerdasan yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah Emotional Quotient (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri siswa dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan siswa tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan

---

<sup>2</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 43-44

<sup>3</sup> Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82

keberhasilan siswa karena dengan emosi yang lepas dapat membuat siswa yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional. Di lingkungan sekolah, guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, diperoleh dua manfaat yaitu: karakter tangguh dan hasil belajar yang baik. Namun, bukan berarti *IQ* menjadi tidak penting, kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor lain. Faktor penting yang harus dimiliki seseorang dalam hidup salah satunya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, menunda desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Kebanyakan orang telah salah menafsirkan, bahwa Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient (EQ)* menyumbang 80% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan *IQ* hanya menyumbang 20% saja.<sup>4</sup> Maka dari itu kecerdasan emosional sangat penting bagi kesuksesan, salah satunya yaitu hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>5</sup> Hasil belajar dapat diketahui seberapa besar ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika, juga memiliki peranan yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 42

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

proses pembelajaran matematika.<sup>6</sup> Namun, hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas XI pada bulan Januari 2021 di SMK Baitul Izza, yaitu sebagian hasil belajar matematika siswa kelas XI setara dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bahkan sebagian nilai siswa berada di bawah KKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusgianto bahwa pengelolaan emosi dalam interaksi sosial di kelas yang selanjutnya dinamakan sebagai kecerdasan emosional dalam interaksi sosial di kelas yang tinggi akan berpengaruh terhadap cara-cara siswa dalam belajar matematika. Sehingga diduga bahwa kecerdasan emosional dalam interaksi sosial di kelas yang tinggi oleh siswa, merupakan salah satu indikator penyebab keberhasilan hasil belajar matematika siswa.<sup>7</sup>

Kecerdasan emosional yang tinggi akan mendorong siswa untuk maju, tidak terlalu egosentris, tidak terlalu defensif, lebih menerima kritik, dan bersedia belajar dari pengalaman. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai lebih banyak hubungan kerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran, aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang belum dipahami atau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan mengenai suatu konsep dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan berdampak semakin tingginya pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sukayasa, dkk kepada siswa kelas VII SMPN 2 Palu dengan teknik *Cluster sampling* serta instrumen kuisioner untuk data kecerdasan emosional dan nilai raport matematika untuk hasil belajar menyatakan

---

<sup>6</sup> M. Nawi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Swasta) Al Ulum Medan", dalam *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9, no. 1 (2012): 81-96

<sup>7</sup> S. Rusgianto H, "Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika, Kecerdasan Emosional Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2006", dalam *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2006 Dengan Tema "Trend Penelitian Dan Pembelajaran Matematika Di Era ICT"*, no. 1 (2006): 63-102.

bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Secara teoritik sebenarnya tingkat kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, tapi peneliti mengatakan bahwa penolakan terhadap hipotesis ini disebabkan karena ukuran sampel yang sedikit dan tidak sesuai dengan aturan penentuan ukuran sampel, sehingga sampel tidak dapat mewakili populasi dengan tepat.<sup>8</sup> Sukardjo, dkk melakukan penelitian tentang besarnya hubungan kecerdasan emosional dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kepada siswa kelas XI SMA Jakarta Timur dengan teknik sampling yaitu *multistage random sampling* dari 150 siswa dengan 7 SMA negeri dan swasta dengan instrumen pengumpulan data yang dikembangkan sendiri dan sampel penelitian yang terpilih menyatakan bahwa kecerdasan emosional pada diri siswa memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar matematika.<sup>9</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofianuddin, dkk dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 142 responden dari 282 responden yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Telah diketahui dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa SMP dan SMA. Namun masih jarang kita lihat bagaimana hubungan kecerdasan emosional pada siswa SMK jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar dan akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK BAITUL IZZA”**.

---

<sup>8</sup> Ramadhani, Baharudin Paloloang, dan Sukayasa, “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Palu”, dalam *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, no. 03 (2016): 1-8

<sup>9</sup> Meitina Ventini, Hartati, dan Moch. Sukardjo, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur,” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20, No. 2 (2018):166-180

<sup>10</sup> Ninuk Indrarti dan P. Aini Sofianuddin, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Grati,” dalam *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, no. 1 (2013): 603-609

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional siswa.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Dalam penelitian ini, subyek yang digunakan adalah siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021.
- b. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu :
  - 1) Variabel bebas yaitu kecerdasan emosional.
  - 2) Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika tahun ajaran 2020/2021.
- c. Dalam pengambilan nilai kecerdasan emosional yaitu diambil dari pemberian angket kepada siswa.
- d. Hasil belajar matematika yang akan diteliti adalah hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021.

$H_1$  = Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza tahun ajaran 2020/2021.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan terutama dibidang matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru tak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosional pun juga ikut berpengaruh dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Siswa

Bagi Siswa Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar siswa dapat mengontrol emosi dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran matematika serta memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman juga pengetahuan dalam pembelajaran bagi peneliti karena sebagai calon pendidik matematika agar menyampaikan materi bisa diterima siswa dengan baik dan menyenangkan sekaligus diterima secara emosi

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>11</sup>

#### b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

### 2. Secara Operasional

---

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 42

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

Pada penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK BAITUL IZZA TAHUN AJARAN 2020/2021”** akan dilihat apakah ada dan seberapa besar hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah dengan angket dan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa diperoleh data dari nilai rapor siswa tahun ajaran 2020/2021. Data-data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan regresi sederhana.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi : a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang meliputi : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi : a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian yang meliputi : a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

BAB V merupakan pembahasan yang meliputi : a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI merupakan penutup yang meliputi : a) kesimpulan, b) saran